

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran media lokal melalui adaptasi jurnalisme konstruktif yang diterapkan oleh media lokal Radar Banyumas, Banyumas Ekspres, dan RRI Purwokerto dalam upaya mendorong program biomassa kaliandra dan gamal sebagai *co-firing* PLTU Adipala, dapat disimpulkan dalam beberapa aspek sebagai berikut.

1. Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menghasilkan peran media lokal melalui adaptasi jurnalisme konstruktif berbasis potensi media lokal dan masyarakat meliputi:
  - a. Media sebagai fasilitator dialog sosial
  - b. Media sebagai pendorong partisipasi masyarakat
  - c. Media sebagai pendorong keberlanjutan program.

Dari perspektif masyarakat, khususnya petani sebagai pihak yang terdampak secara langsung, media lokal dipandang sebagai pihak ketiga yang berpotensi untuk menjadi jembatan aspirasi masyarakat kepada pemangku kebijakan. Petani berharap adanya pihak yang mampu menghubungkan dan menyalurkan aspirasi terkait berjalannya program di lapangan. Petani tidak memperoleh informasi dari media lokal, akan tetapi petani memiliki harapan terhadap media untuk dapat berperan dalam menyampaikan aspirasi dan membuka ruang dialog dengan prinsip keberimbangan informasi sesuai realitas di lapangan. Perspektif petani menjadi validasi sosial terhadap praktik jurnalisme konstruktif yang diterapkan melalui potensi media. Beberapa temuan peran diatas menunjukkan bahwa media lokal memiliki posisi strategis diantara kebijakan pemerintah dan masyarakat. Dalam upaya mendorong pelaksanaan program peran media lokal diwujudkan melalui fungsi informatif, edukatif, dan mediatif. Pemberitaan media lokal tidak berhenti pada penyampaian informasi kepada masyarakat akan tetapi juga terdapat upaya dalam mengedukasi mengenai program

transisi energi dan membuka peluang partisipasi publik. Indikator pencapaian peran media lokal dalam upaya mendorong program biomassa tidak hanya bergantung pada teknik jurnalisisme media yang diterapkan, akan tetapi juga pada potensi dan kemampuan media untuk melihat manfaat atas potensi lokal serta merespons kebutuhan dan harapan masyarakat. Namun, peran media lokal Radar Banyumas, Banyumas Ekspres, dan RRI Purwokerto melalui adaptasi jurnalisisme konstruktif dalam pemberitaan program biomassa masih belum sepenuhnya sampai pada dimensi deliberatif untuk menciptakan kolaborasi yang aktif antara media dan masyarakat dalam pembangunan sosial.

2. Penerapan nilai jurnalisisme konstruktif dari media lokal berada pada dimensi aktif-*representative*. Meskipun jurnalis media lokal tidak memiliki pemahaman terhadap jurnalisisme konstruktif namun pemberitaan media lokal telah mengadaptasi mayoritas nilai jurnalisisme konstruktif yaitu orientasi pada solusi, orientasi masa depan, penggunaan data pendukung, keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat, serta depolarisasi. Namun masih nilai teknik wawancara konstruktif belum secara kuat diimplementasikan dalam pemberitaan. Praktik adaptasi jurnalisisme konstruktif diterapkan sesuai dengan potensi media meliputi aksesibilitas informasi yang dimiliki jurnalis, kesadaran jurnalis terhadap program yang berdampak pada sosial dan ekonomi masyarakat, kemampuan pemilihan sudut pandang pemberitaan melalui metode *cover both sides*, serta konsistensi pemberitaan melalui metode *running news*. Media lokal telah berupaya menghadirkan pemberitaan berbasis peluang, solusi, manfaat, dan keberlanjutan program biomassa. Pendekatan tersebut mampu membangun *framing* positif yang mendorong optimisme masyarakat dan kesadaran publik terkait program biomassa. Dengan demikian, melalui pendekatan jurnalisisme konstruktif dapat mendorong mentransformasi peran media lokal dari sekadar penyampai informasi menjadi aktor perubahan sosial melalui penguatan pemberitaan berbasis solusi dan partisipasi publik.

## b. SARAN

### 1. Bagi media lokal

Media lokal dapat memperluas publikasi berita mengenai program biomassa agar masyarakat luas dapat memahami dan menjadi stimulus partisipasi masyarakat. Selain itu, orientasi jurnalis terhadap kehati-hatian dalam publikasi terkait kendala yang dirasakan oleh petani untuk menjaga stabilitas sosial sehingga menimbulkan pemberitaan bersifat normatif, media lokal diharapkan memperkuat perannya sebagai ruang aspirasi dan dialog publik, melalui potensinya secara kedekatan geografis media lokal dapat meningkatkan intensitas pelibatan masyarakat terdampak. Melakukan pengoptimalan metode *running news* secara konsisten agar masyarakat tetap mendapat stimulus informasi secara berkelanjutan serta memperkuat fungsi edukatif melalui pemberitaan berbasis solusi dan peluang dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang relevan.

### 2. Bagi pemangku kebijakan dan pengelola program biomassa

Pihak pengelola program biomassa yaitu PLN EPI untuk dapat menjalin komunikasi secara lebih terbuka dengan media lokal, petani, maupun mitra strategis untuk menjamin penyampain informasi kepada masyarakat. Pihak PLN EPI khususnya dalam bidang relasi publik atau kehumasan dapat melakukan pelibatan media secara aktif dalam proses pelaksanaan program biomassa agar membantu menjembatani informasi dua arah kepada masyarakat secara berimbang melalui pemberitaan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam pendalaman konseptual terhadap nilai dan prinsip jurnalisme konstruktif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai dan prinsip jurnalisme konstruktif dalam penerapannya di bidang pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Peneliti telah menghasilkan temuan praktik jurnalisme konstruktif melalui potensi media, namun bagi penelitian selanjutnya dapat menjangkau dan memperluas kajian penelitian terhadap aspek-aspek lain dalam kerangka

jurnalisme konstruktif, seperti dampak jangka panjang pemberitaan terhadap respon partisipasi masyarakat yang belum dikaji secara mendalam oleh peneliti. Lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi secara praktikal mengenai peran media lokal melalui dalam bidang pembangunan khususnya pemberdayaan masyarakat lokal serta menjangkau perspektif aktor lain seperti pemangku kebijakan, guna memperoleh temuan penelitian yang lebih komprehensif.

